

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lembaga keuangan khususnya perbankan sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena fungsinya sebagai lembaga intermediasi yaitu penghimpun dana dan penyalur dana bagi yang membutuhkan untuk kebutuhan finansial. Seperti yang kita ketahui pada era ini segala sesuatu membutuhkan dana, untuk itu bank hadir di dunia ini dengan fungsinya yang sangat bermanfaat dan memberikan kontribusi untuk pertumbuhan perekonomian disuatu negara.

Dunia perbankan di Indonesia terbilang cepat dalam perkembangannya, terdapat dua jenis bank di Indonesia yaitu bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional, dimana bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Bank syariah beroperasi dengan prinsip bagi hasil sebagai alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan

bagi masyarakat dan bank. Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah.<sup>1</sup> Sedangkan bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yaitu menggunakan sistem yang berbasis bunga untuk mendapatkan keuntungan bagi masyarakat dan pihak bank itu sendiri.

Bank memiliki peran yang amat penting baik dalam negeri maupun luar negeri, contohnya seperti pada perdagangan luar negeri. Peran perdagangan dengan luar negeri dilakukan oleh bank-bank yang telah mendapatkan izin atau surat penunjukkan dari Bank Indonesia sebagai bank devisa.<sup>2</sup>

Berdasarkan Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 1999 tentang Lalu Lintas Devisa dan Sistem Nilai Tukar menyatakan bahwa devisa adalah aset dan kewajiban finansial yang digunakan dalam transaksi

---

<sup>1</sup> Wangsawidjadja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012) h. 95.

<sup>2</sup> Syarif Arbi, *Perbankan Keuangan Pembiayaan Lembaga*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013) h. 205.

internasional.<sup>3</sup> Transaksi yang dilakukan oleh bank devisa yaitu seperti jual beli valas (valuta asing), transfer keluar negeri, transaksi ekspor impor dan transaksi valas lainnya. Sedangkan bank non devisa tidak melakukan kegiatan yang dilakukan oleh bank devisa akan tetapi bukan berarti bank non devisa lebih buruk daripada bank devisa.

Berikut adalah daftar Bank Syariah Devisa dan Non Devisa berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**Tabel 1.1**

**Daftar Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa 2019**

No.	Bank Syariah Devisa	Bank Syariah Non Devisa
1.	Bank Syariah Mandiri	Bank Panin Syariah
2.	Bank Maybank Syariah	Bank BCA Syariah
3.	Bank BNI Syariah	Bank Bukopin Syariah
4.	Bank Muamalat Indonesia	Bank BRI Syariah
5.	Bank Mega Syariah	Bank Victoria Syariah
6.		Bank BJB Syariah
7.		Bank BTPN Syariah

---

<sup>3</sup> UU RI tentang “Lalu Lintas Devisa dan Sistem Nilai Tukar” <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Contents/Default.aspx>, diunduh pada 18 Februari 2020.

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020.

Saat ini terdapat lima bank syariah devisa dan tujuh bank syariah non devisa. Bank syariah devisa memiliki resiko yang lebih kompleks dibandingkan bank syariah non devisa terlebih jika dilihat dari kegiatan operasionalnya yang berhubungan dengan mata uang asing, apalagi jika keadaan saat itu menyatakan bahwa tipisnya pasokan valas pada bank devisa maka kemungkinan akan muncul resiko pada bank devisa dan dapat berpengaruh pada kinerja keuangannya. Seperti pada Juli 2018 yang lalu cadangan devisa RI menurun dan Indonesia sangat memerlukan pasokan devisa.<sup>4</sup> Kinerja keuangan yang baik akan menggambarkan bahwa kesehatan bank itu baik, dengan begitu reputasi bank akan terlihat baik di mata *stakeholders* yaitu konsumen, pekerja, pemegang saham, perusahaan pengguna/mitra dan pemerintah.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan

---

<sup>4</sup> “Indonesia Sungguh Butuh Pasokan Devisa” [https://amp-kontan-co-id.cdn.amproject.org/v/s/amp.kontan.co.id/news/indonesia-sungguh-butuh-pasokan-devisa?amp\\_js\\_v=&gsa=1&usqp=mq331AQCKAE=#aoh=15785929359448&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&tf=From%20%255%24s](https://amp-kontan-co-id.cdn.amproject.org/v/s/amp.kontan.co.id/news/indonesia-sungguh-butuh-pasokan-devisa?amp_js_v=&gsa=1&usqp=mq331AQCKAE=#aoh=15785929359448&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&tf=From%20%255%24s) diakses pada 10 Januari 2020 pukul 1:14 WIB

keuangan secara baik dan benar.<sup>5</sup> Kinerja keuangan bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Untuk melihat seberapa jauh perkembangan dari kinerja keuangan dapat dilihat melalui rasio keuangan.

Umumnya sebelum para investor menginvestasikan atau menanamkan modalnya pada suatu bank lazimnya mereka melihat terlebih dahulu bagaimana kinerja keuangan dari bank tersebut. Kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio keuangan yang ada pada laporan keuangan dari bank tersebut.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.<sup>6</sup> Untuk dapat melihat perkembangan dan penurunan kinerja keuangan suatu bank diperlukan suatu analisis.

Analisis laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang perkembangan perusahaan, posisi dan keadaan saat itu. Analisis laporan keuangan juga dibutuhkan dalam rangka

---

<sup>5</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 239.

<sup>6</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 104.

pengambilan keputusan yang berhubungan dengan masa depan, para pengambil keputusan memerlukan informasi, khususnya informasi tentang apa yang mungkin terjadi di masa depan.<sup>7</sup> Maka dari itu dibutuhkan analisis laporan keuangan untuk dijadikan sebagai acuan investor untuk menanamkan modalnya. Analisis laporan keuangan ini bisa menggunakan rasio keuangan sebagai indikatornya. Rasio untuk perbankan dikelompokkan ke dalam lima kelompok, yaitu: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, kualitas aset dan efisiensi.

Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan.<sup>8</sup> Kinerja keuangan yang diukur melalui nilai rasio keuangan dapat dilihat dari indikator kinerja keuangan seperti, *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Finance (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Biaya Operasional Lainnya (BOPO)*. Jika ROA suatu bank tinggi maka bank tersebut memiliki peluang yang besar untuk

---

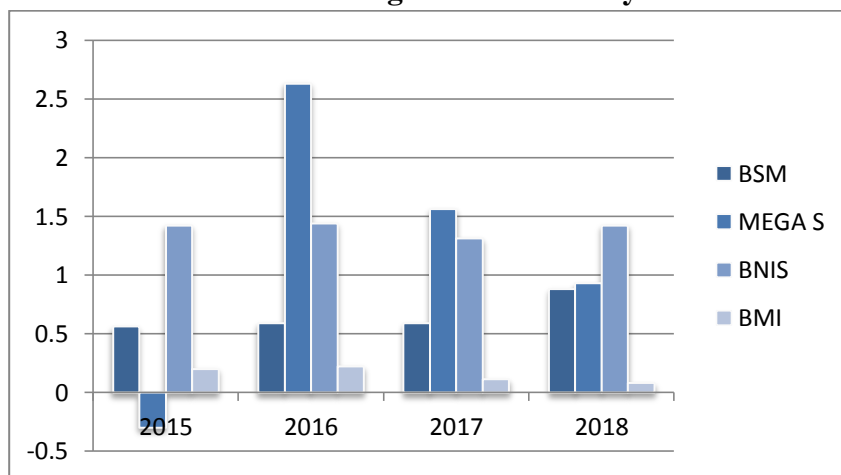
<sup>7</sup> Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, (Malang: UB Press, 2017) h. 1.

<sup>8</sup> Subramanyam dan John J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*, Penerjemah: Dewi Yanti (Jakarta: Salemba Empat, 2014) h. 40.

semakin bertumbuh baik, akan tetapi jika nilai ROA menurun maka pertumbuhan bank tersebut akan melambat.

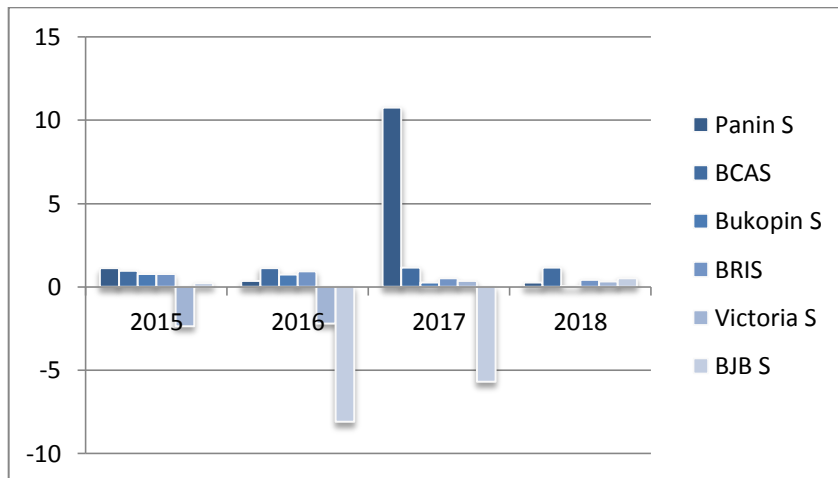
Berikut ini adalah grafik perkembangan dan penurunan profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah devisa dan non devisa yang ada di Indonesia periode 2015-2018.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Perkembangan ROA Bank Syariah Devisa**



Sumber: Laporan keuangan tahunan, data diolah

**Gambar 1.2**  
**Grafik Perkembangan ROA Bank Syariah Non Devisa**



Sumber: Laporan keuangan tahunan, data diolah

Menurut Sukirno nilai tukar valuta asing akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank. Dengan turunnya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan menurun dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap rasio keuangan bank, salah satunya rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Sadano Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan, Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) h. 38.



Dilansir dari CNN Indonesia pada tahun 2015, nilai rupiah semakin melemah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) yaitu mencapai nilai Rp. 13.400; per dolar.<sup>10</sup> Akan tetapi seharusnya nilai tersebut berakibat baik untuk bank. Sesuai dengan teori Sukirno dan penelitian yang telah dilakukan oleh Pujawati, Wiksuana dan Sri Artini yang mengatakan bahwa melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar akan memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan karena jumlah rupiah yang diterima oleh perusahaan akan semakin banyak apabila rupiah melemah terhadap dolar. Dengan demikian secara teoritis, nilai nilai tukar mata uang memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas, demikian juga sebaliknya.<sup>11</sup>

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan ROA pada bank syariah devisa. Disini terjadi *gap* teori antara apa yang terjadi pada bank syariah devisa khususnya bank Mega Syariah dengan teori Sukirno, dimana pada tahun 2015 terjadi

---

<sup>10</sup> BI Sebut Rupiah Sudah Anjlok 15,8 Persen Sepanjang Tahun Ini, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150915184311-78-78969/bi-sebut-rupiah-sudah-anjlok-158-persen-sepanjang-tahun-ini> diakses pada 24 Juli 2020, pukul 14:40 WIB.

<sup>11</sup> Putu Eka Pujawati dkk, Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol. 4.04 (2015).

penurunan ROA, sedangkan pada tahun tersebut nilai tukar rupiah sedang mengalami peningkatan.

Pada gambar 1.2 dapat dilihat bahwa Bank Victoria Syariah dan BJB Syariah mengalami penurunan pada tahun 2015, 2016 dan 2017 akan tetapi mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018. Penurunan tersebut disebabkan karena peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga semakin meningkatnya kredit bermasalah. Selain itu juga lemahnya kondisi internal seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit yang melampaui batas dan modal yang tidak dapat melindungi bank dari resiko-resiko yang dihadapi bank tersebut yang berakibat menurunnya kinerja. Berdasarkan grafik diatas jika dibandingkan dengan gambar, bank syariah devisa memiliki peningkatan ROA yang lebih baik dibandingkan bank non devisa.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.<sup>12</sup>

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio jumlah modal yang disalurkan oleh perbankan terhadap modal yang dimiliki oleh perbankan.<sup>13</sup> Dengan kata lain, FDR adalah rasio kredit (pembiayaan) yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing akan tetapi tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Menurut standar Bank Indonesia besarnya rasio FDR ialah 80%-100%.

---

<sup>12</sup> Ulfa Adawiyah, "Pengaruh *Return On Assets*, *Capital Adequacy Ratio*, *Third Parties Fund*, *Financing To Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* Terhadap Tingkat Profitabilitas Pt. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2015", (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung , Tulungagung 2017) <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6042/>, diunduh pada 06 Januari 2020, h. 20.

<sup>13</sup> Misbahul Munir, Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, Vol. 1, No. 1 & 2, (Juni-Desember 2018) h. 92.

Permodalan pada bank juga amat penting untuk diperhatikan ketika akan berinvestasi. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan kecukupan modal bank untuk menanggung penurunan aktiva yang berisiko. CAR adalah kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula kemampuan bank untuk menanggung risiko kredit yang diberikan dan menurut ketentuan BI besarnya rasio CAR adalah 8%.<sup>14</sup>

Berdasarkan dari penelitian Khusnul Dian Choiriyah (2017), hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja bank devisa dan bank non devisa yang diukur melalui variabel FDR dan CAR, sedangkan terdapat perbedaan kinerja bank devisa dan bank non devisa yang diukur melalui variabel BOPO dan ROA.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Khusnul Dian Choiriyah, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Devisa dan Non Devisa", (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Sukoharjo 2017) <http://eprints.iain-Surakarta.ac.id/383/>, diunduh pada 12 Oktober 2019, h. 8.

<sup>15</sup> Khusnul Dian Choiriyah, Skripsi "Analisis Perbandingan Kinerja..... h. 1.

Berdasarkan dari penelitian Gharin Shasy Novista (2016), hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja bank devisa dan bank non devisa yang diukur melalui variabel ROA dan CAR, sedangkan terdapat perbedaan kinerja bank devisa dan bank non devisa yang diukur melalui variabel FDR dan ROE.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan data ROA antara bank syariah devisa dan bank syariah non devisa pada gambar 1.1 dan 1.2 diatas yang menjelaskan bahwa bank syariah devisa memiliki ROA yang lebih baik dibandingkan bank syariah non devisa maka penulis terdorong untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah Devisa dan Bank Umum Syariah Non Devisa pada periode tahun 2015-2018. Selain itu peneliti juga tertarik untuk meneliti FDR dan CAR dari dua kelompok bank tersebut karena berdasarkan dari hasil penelitian Muhammad dan Salamah fluktuasi FDR dan CAR berpengaruh positif pada perkembangan ROA.<sup>17</sup> Dengan harapan dapat membantu para pihak internal dan eksternal didalam

---

<sup>16</sup> Garin Shasy Novista, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Devisa dan Non Devisa di Indonesia", (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2016) <http://repository.uinjkt.ac.id>, diunduh pada 11 November 2019, h. 80.

<sup>17</sup> Muhammad dan Salamah, Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM, *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 17, NO. 1, (2017).

menganalisa laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dan keputusan. Atas dasar itulah penulis memilih judul “**Analisis Perbandingan *Return On Asset*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Periode 2015-2018**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja perbankan dianggap penting dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat serta investor yang ingin menanamkan modalnya di perbankan.
2. Dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat serta investor diperlukan kinerja bank yang baik dalam rangka pembenahan manajemen serta pemenuhan kebutuhan likuiditas dalam rangka mencapai pertumbuhan dan perkembangan bank yang baik
3. Pengelolaan kinerja bank yang kurang baik akan berdampak pada penurunan kepercayaan masyarakat dan investor begitupun sebaliknya, kinerja bank yang bagus akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan bank dalam industri perekonomian.

4. Adanya penurunan ROA pada Bank Syariah Devisa tahun 2015 sedangkan nilai tukar rupiah pada saat itu sedang mengalami kenaikan.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan penelitian digunakan agar hasil penelitian tidak terlalu melebar dan menyimpang, oleh sebab itu dibuat batasan penelitian sebagai berikut :

1. Perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Devisa dan Non Devisa dengan pengukuran rasio likuiditas, rentabilitas/profitabilitas dan kecukupan modal
2. Pada penelitian ini obyek penelitian hanya berfokus pada empat Bank Syariah Devisa yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Muamalat Indonesia yang akan dibandingkan dengan enam Bank Syariah Non Devisa yaitu, Bank BRI Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank BJB Syariah.
3. Tahun penelitian ini dimulai dari tahun 2015-2018.
4. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

**D. Perumusan Masalah**

1. Bagaimanakah perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Devisa dengan Bank Syariah Non Devisa pada rasio rentabilitas/profitabilitas (ROA)?
2. Bagaimanakah perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Devisa dengan Bank Syariah Non Devisa pada rasio likuiditas (FDR)?
3. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Devisa dengan Bank Syariah Non pada rasio solvabilitas (CAR)?
4. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Devisa dengan Bank Syariah Non Devisa pada rasio ROA, FDR dan CAR secara simultan?

**E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya perbedaan antara Bank Syariah Devisa dengan Bank Syariah Non Devisa pada rasio rentabilitas/profitabilitas (ROA).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya perbedaan



antara Bank Syariah Devisa dengan Bank Syariah Non Devisa pada rasio likuiditas (FDR).

3. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya perbedaan antara Bank Syariah Devisa dengan Bank Syariaiah Non Devisa pada rasio solvabilitas (CAR).
4. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Devisa dengan Bank Syariah Non Devisa pada rasio ROA, FDR dan CAR secara simultan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang perbandingan kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa pada Bank Umum Syariah.
2. Bagi akademik, penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian yang sejenis dimasa mendatang
3. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi pada sektor keuangan khususnya sektor perbankan syariah
4. Bagi pihak bank, penelitian ini dapat membantu manajemen

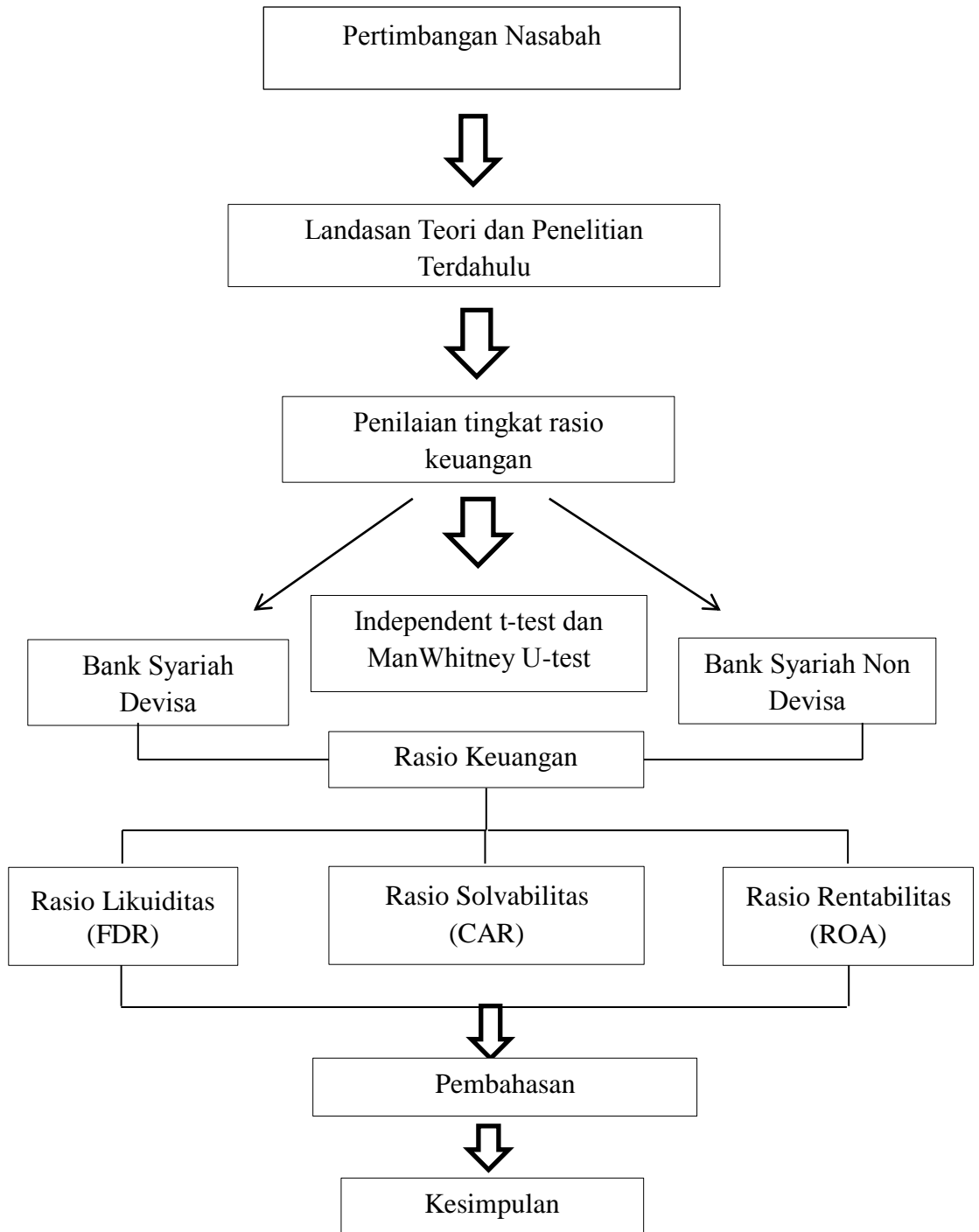
bank syariah dalam mengevaluasi kinerja keuangannya.

### **G. Kerangka Konsep Penelitian**

Pada era globalisasi seperti sekarang ini masyarakat semakin cerdas untuk mengalokasikan dananya, karena dewasa ini bagi masyarakat selain mempunyai pekerjaan tetap perlu adanya pasive income untuk dipersiapkan dimasa yang akan datang atau untuk keperluan sehari-hari. Untuk mendapatkan pasive income tersebut ada yang menginvestasikan dananya yang dikelola oleh perorangan dan adapula yang dikelola oleh suatu lembaga seperti perusahaan dan bank. Dalam memilih suatu lembaga atau instansi untuk menginvestasikan dana maka perlu melihat rasio kinerja keuangannya baik atau buruk, karena semakin baik rasio keuangan suatu lembaga maka akan semakin menguntungkan dan berdampak baik bagi investor juga bagi lembaga, khususnya lembaga keuangan syariah atau bank syariah.

Maka dari itu melalui penelitian ini peneliti akan membandingkan manakah yang lebih baik kinerja keuangan dari bank syariah devisa dan bank syariah non devisa. Untuk itu peneliti mencoba menggambarkan sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 1.3**  
**Kerangka Konsep Pemikiran**



## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris. Hipotesis berasal dari kata “hypo” yang berarti dibawah dan “thesa” yang berarti kebenaran. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>18</sup> Suatu rumusan hipotesis yang lebih operasional akan lebih mudah mengukurnya dan mengujinya.<sup>19</sup>

Pada penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis komparatif, dimana yang dicari adalah perbedaan antara dua objek yang akan diteliti yaitu perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah devisa dan bank syariah non devisa, maka hipotesis yang akan diajukan ialah:

H<sub>0</sub>= Tidak terdapat perbedaan antara Bank Syariah Devisa dengan Bank Syariah Non Devisa pada rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (FDR) dan kecukupan modal (CAR)

---

<sup>18</sup> Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Brawijaya : UB Press, 2017) h. 27.

<sup>19</sup> Didik Suhartjo, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Bogor : IPB Press, 2019) h. 162.

periode 2015-2018.

H1= Terdapat perbedaan antara Bank Syariah Devisa dengan Bank Syariah Non Devisa pada rasio profitabilitas (ROA) periode 2015-2018.

H2= Terdapat perbedaan antara Bank Syariah Devisa dengan Bank Syariah Non Devisa pada rasio likuiditas (FDR) periode 2015-2018.

H3= Terdapat perbedaan antara Bank Syariah Devisa dengan Bank Syariah Non Devisa pada rasio kecukupan modal (CAR) periode 2015-2018.

H4= Terdapat perbedaan antara Bank Syariah Devisa dengan Bank Syariah Non Devisa pada rasio ROA, FDR dan CAR secara simultan periode 2015-2018.

## **I. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dalam penulisan penyusunan penelitian ini adalah :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka dan penelitian terdahulu. Teori yang didapatkan akan menjadikan landasan pendukung terkait dengan masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menggambarkan mengenai metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber-sumber data yang diperoleh.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang diperoleh dari penelitian.